

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
(STUDI KASUS PADA SDN NO. 005 TONANGKA KECAMATAN SABBANG KABUPATEN  
LUWU-UTARA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**JUMASNAH MADAHUR**  
**NIM. 09.16.2.0086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
(STUDI KASUS PADA SDN NO. 005 TONANGKA KECAMATAN SABBANG KABUPATEN  
LUWU-UTARA)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**JUMASNAH MADAHUR  
NIM. 09.16.2.0086**

**IAIN PALOPO**

Dibawa bimbingan :

1. Drs. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumasnah Madahur  
Nim : 09.16.2.0086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2011

Penulis,

**IAIN PALOPO**

**Jumasnah Madahur**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi an. Jumasnah Madahur  
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, November 2011

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jumasnah Madahur  
NIM : 09.16.2.0086  
Prodi : PAI  
Judul Skripsi : **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus pada SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara).**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,

# IAIN PALOPO

**Drs. Hisban Thaha, M.Ag.**  
NIP. 19600601 199103 1 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus pada SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara)“, yang ditulis oleh saudari Jumasnah Madahur NIM. 09.16.2.0086, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 20 Desember 2011 M, bertepatan dengan 24 Muharram 1433 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

20 Desember 2011 M.

Palopo,

24 Muharram 1433 H.

Tim Penguji

- |                                   |               |     |
|-----------------------------------|---------------|-----|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang  | ( ) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  | Sekretaris    | ( ) |
| 3. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  | Penguji I     | ( ) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.   | Penguji II    | ( ) |
| 5. Drs. Hisban Thaha, M.Ag.       | Pembimbing I  | ( ) |
| 6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.      | Pembimbing II | ( ) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
NIP. 19511231 198003 1 107

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP. 19521231 198003 1 036

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus pada SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara)”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Jumasnah Madahur  
NIM : 09.16.2.0086  
Prodi : S1 PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Palopo, November 2011.

Pembimbing II,

Drs. Hisban Thaha, M.Ag.  
NIP. 19600601 199103 1 004

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740602 199303 1 003

## PRAKATA



Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., beserta para pembantu ketua (PK I, II dan III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Dalam hal ini Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PAI STAIN Palopo yang telah banyak memotivasi penulis.
3. Pembimbing I dan II masing-masing Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis yang tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada orang tua tercinta, yaitu Jadiana dan Alm. Madahur yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
7. Kepada suami saya Gunar, A.Ma., yang setia mendampingi penulis dengan penuh perhatian dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.

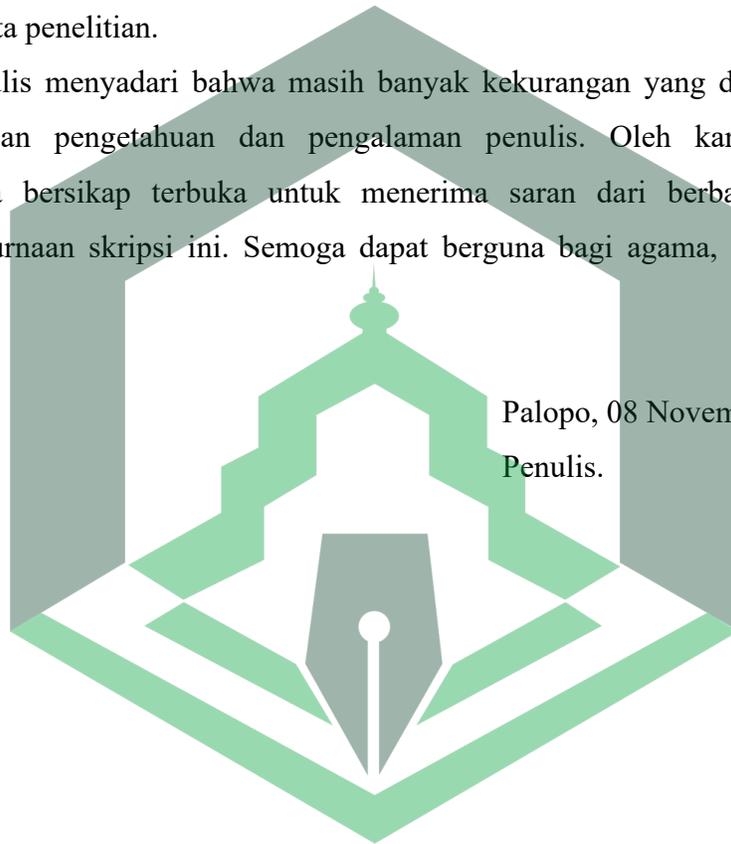
8. Kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apapun yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

9. Kepada Kepala Sekolah beserta rekan-rekan guru SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, yang telah mebantu penulis dalam hal sumber data penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Palopo, 08 November 2011

Penulis.



**IAIN PALOPO**

## KOMPOSISI BAB

|   |              |
|---|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>     |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....  | 3            |
| C. Hipotesis.....   | 3            |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                               | 4            |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                 | <b>6</b>     |
| A. Pengertian dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ..... | 6            |
| B. Teori Belajar .....  | 11           |
| C. Teori Mengajar .....   | 13           |
| D. Pengertian Proses Belajar Mengajar .....                           | 16           |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>                               | <b>24</b>    |
| A. Desain Penelitian .....  | 24           |
| B. Definisi Operasional Variabel.....                                 | 24           |
| C. Populasi dan Sampel .....  | 24           |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....                         | 25           |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....                           | 27           |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>.....</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>.....</b> |

**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Madahur, Jumasnah. 2011. *“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus pada SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara)”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I), Drs. Hisban Thaha, M.Ag., Pembimbing (II), Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

### **Kata kunci: RPP, Implikasinya, Proses Pembelajaran.**

Skripsi ini membahas tentang pentingnya RPP dalam proses pembelajaran dan implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Adapun tujuannya ialah Untuk mengetahui urgensi RPP dalam proses pembelajaran dan mengetahui implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai landasan teori, dan metode lapangan sebagai metode mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, interview, dan angket atau kuisioner.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikemukakan urgensi RPP dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan sangat urgen, sebab mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran untuk berjalan dengan lancar yang sesuai alokasi waktu yang ada, selain itu melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka evaluasi mengenai hasil kinerja baik guru maupun siswa dapat diamati dari administrasi tersebut serta dapat membangun sikap disiplin kerja guru, dan yang terpenting adalah dengan kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka guru dapat menjadi guru yang mampu meraih prestasi mengajar sebab kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki mengindikasikan bahwa guru tersebut sangat memperhatikan hal-hal terkait tentang kualitas mengajar, sikap disiplin kerja dan keefektifan pembelajaran.

Implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yaitu guru mampu menyelesaikan pekerjaan maupun tugas-tugas yang berkaitan pembelajaran saat mengajar secara tepat waktu dan berdasarkan norma-norma yang diberlakukan menunjukkan adanya implikasi yang dirasakan oleh guru melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk membentuk kedewasaan anak. Proses pendidikan ini dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak.

Pelaksanaan pendidikan mempunyai fungsi untuk membuat sumber daya manusia yang mantap. Sebagai seorang pendidik yaitu guru maka hal tersebut semestinya dapat menjadi motivator dalam meningkatkan kualitas keterampilan mengajar yang dimiliki agar hal tersebut dapat tercapai secara efektif karena sebagai seorang guru keterampilan mengajar merupakan sesuatu yang harus dikuasai oleh setiap guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas para peserta didik.<sup>1</sup>

Sementara itu peserta didik adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita dan olehnya itu gurulah selaku pemegang

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 167.

kunci dalam mewujudkan harapan yang ingin diraih oleh peserta didik dan dengan hal tersebut berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai pengaruhnya tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam pengelolaan proses pembelajaran guru membutuhkan berbagai hal sebagai alat penunjang demi lancarnya proses pembelajaran yang berlangsung, seperti alat peraga, bahan ajar, perangkat pembelajaran dan administrasi guru atau dalam hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dengan banyaknya hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan suatu upaya yang dapat membantu efektivitas pembelajaran. Salah satu hal yang sangat mendasar dan harus ada saat sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kelengkapan administrasi guru utamanya rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut sudah harus siap sebelum terlaksananya proses pembelajaran dan RPP yang dimaksud dibuat oleh masing-masing guru yang akan mengajar secara tertulis atau dalam bentuk tulisan tangan. Namun yang menjadi persoalan adalah seringkali RPP belum selesai di tulis oleh guru kemudian langsung mengajar, dan sering pula terdapat guru yang berhalangan mengajar beberapa hari sehingga harus digantikan oleh guru lain namun RPP guru yang bersangkutan belum ada untuk persiapan pada hari tersebut.

Uraian di atas menggambarkan pula kondisi yang terjadi pada SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan suatu penelitian pada sekolah tersebut dengan judul

”Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran (studi kasus pada SDN No. 005 Tonangka kecamatan Sabbang kabupaten Luwu-Utara)”. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang ada atau paling tidak dapat menjadi solusi alternative demi terwujudnya efektivitas kelancaran proses belajar mengajar.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana urgensi RPP dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimana implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ?

### ***C. Hipotesis***

1. Urgensi RPP mengefektifkan waktu dan mengefektivitaskan pembelajaran serta membantu guru mengarahkan proses pembelajaran.
2. Implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara mampu mengefektifkan dan mengaplikasikan berlangsungnya proses pembelajaran, hal ini disebabkan setiap guru telah menjadikan RPP sebagai pedoman pembelajaran sehingga dapat berjalan terarah sesuai waktu yang disediakan.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

1. Tujuan penelitian ini adalah sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan, sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui urgensi RPP dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
- b. Untuk mengetahui implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi atau masukan yang positif terhadap pemerintah, khususnya bagi pengelola Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Dewan Pendidikan serta Para guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis, yaitu sebagai bahan masukan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya khususnya dalam melaksanakan tugas mengajar dengan kelengkapan administrasi, seta sebagai rekomendasi dalam upaya pengembangan administrasi pendidikan di masa mendatang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Pengertian dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian administrasi yang harus ada dan tersedia oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Secara etimologi administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan memberi bantuan dalam mengelola informasi, Mengelola Manusia, mengelola harta benda ke arah suatu tujuan yang terhimpun dalam organisasi. Kegiatan administrasi tidak lain merupakan kegiatan manajemen yaitu proses pengendalai, penggerakan dan pemanfaatan atau pendayagunaan faktor-faktor sumber daya yang sudah direncanakan.<sup>1</sup>

Selanjutnya dapat dirumuskan bahwa administrasi guru segala bentuk laporan kegiatan yang dilakukan masing-masing guru berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien mengenei perkembangan sekolah kedepan. Administrasi dalam arti sempit yaitu suatu tata usaha atau segala kagiatan yang meliputi tulis menulis, mengetik. Korespondensi, kearsipan dan lain sebagainya. Administrasi sebagai proses adalah keseluruhan

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1993), h. 20.

proses yang terdiri atas kegiatan-kegiatan, pemikiran-pemikiran, pengaturan-pengaturan mulai dari penentuan tujuan, penyelenggaraan hingga tercapainya tujuan.<sup>2</sup>

Administrasi guru adalah upaya kelengkapan dan peningkatan kualitas mengajar melalui peraturan sekolah agar dapat menjadi lebih baik dan mampu memberikan proses pendidikan bagi siswa dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa administrasi guru adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah guru yang dikelola agar menjadi yang terbaik secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dilingkungan tertentu, terutama berupa pendidikan formal.

Administrasi sekolah adalah administrasi yang kegiatannya berkecimpung di dalam Sekolah itu sendiri, kegiatan administrasi sekolah dapat dibedakan atas 2 aspek yaitu: Fungsi administrasi manajemen (*administrative function of management*), meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan bimbingan, koordinasi dan kontrol/evaluasi dan fungsi operatif manajemen (*operative function of management*) meliputi kegiatan tata usaha kepegawaian, perbekalan keuangan dan hubungan masyarakat/komunikasi. Tentunya kedisiplinan merupakan komponen utama didalam pelaksanaan administrasi sekolah.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, harus dikelola melalui suatu tahapan proses yang merupakan siklus, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pemantauan, dan penilaian. Fungsi administrasi sekolah adalah langkah-langkah utama dan penting dalam melakukan pengendalian kerjasama sejumlah orang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 21.

dalam mencapai tujuan tertentu. Fungsi administrasi sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan terutama bagaimana menjadikan sekolah menjadi sekolah terbaik dan terfavorit serta menjadi sekolah bertaraf internasional sehingga masyarakat berlomba untuk memasukkan anak mereka di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan tenaga pengajar yang berkualitas. Komunikasi merupakan aktivitas berangka sehingga menjadi proses, dan karena berlangsung antar manusia yang berbeda-beda dan bersifat unit, maka sifatnya selalu dinamis dan unit pula. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antar dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dipahami. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti dan makna. Komunikasi berarti pula sebagai perbuatan menyampaikan suatu gagasan atau informasi dari seorang kepada orang lain atau suatu pemindahan penyampaian informasi, mengenai pikiran dan perasaan.<sup>3</sup>

Dalam waktu-waktu tertentu, sekolah pada umumnya atau anggota organisasi sekolah seperti guru, kepala sekolah, dan murid pada khususnya harus dilakukan penilaian tentang seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan program yang dilaksanakan. Secara lebih rinci maksud penilaian adalah untuk; (1) memperoleh dasar bagi pertimbangan apakah pada akhir suatu periode kerja, pekerjaan tersebut berhasil, (2) menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien, (3) memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukaran

---

<sup>3</sup> Martovo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : PT. BPPEE, 1999), h. 40.

dan untuk menghindarkan situasi yang dapat merusak, serta (4) memajukan kesanggupan para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan organisasi sekolah. Maka kepala sekolah mengadakan pengamatan yang cermat dan terencana secara sistematis pada setiap tahap dalam proses pembelajaran, mengadakan supervisi pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh guru, memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pengelolaan adalah semua tindakan memobilisasi potensi sekelompok orang dengan memanfaatkan sejumlah fasilitas dalam suatu usaha dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Sejalan dengan Sagir mengemukakan bahwa pengelolaan adalah serangkaian aktivitas menggerakkan sekelompok manusia dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien sarana fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

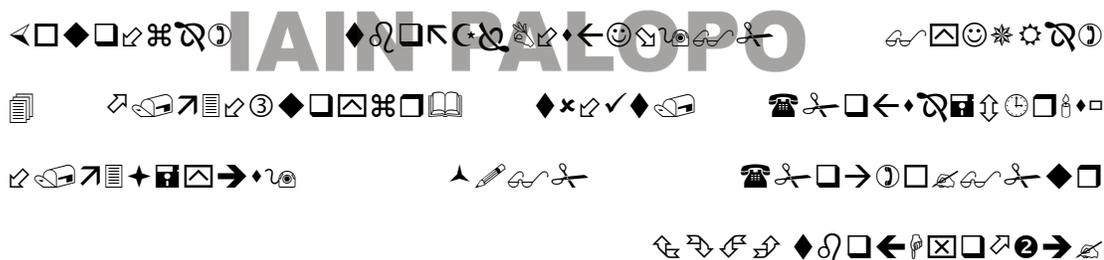
Dalam hubungannya dengan pengajaran totalitas aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan diakhiri evaluasi, dan evaluasi ini diteruskan dengan *follow up*. Selanjutnya dikatakan pengajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry-behavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa pengelolaan pengajaran adalah semua upaya dan kegiatan memobilisasikan semua sumber daya

---

<sup>4</sup> Sagir, *Motivasi dan Disiplin Kerja Karyawan untuk Meningkatkan Produktivitas dan Produksi*, Seri Produktivitas II, (Jakarta: LSIUP, 1985), h. 15.

pengajaran secara efektif dan efisien di dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Rohani Ahmadi mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pengajaran, yaitu (1) hubungan interpersonal dan fungsional seluruh tenaga pengajaran; (2) tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana pengajaran; (3) perluasan dan pemanfaatan secara optimal selektif dan efektif sumber-sumber pengajaran; (4) intensifikasi, ekstensifikasi dan difersifikasi sumber-sumber pengajaran; (5) kondisi sosial ekonomi, sosial politik dan sosial masyarakat, sosial budaya, serta sosial keamanan; (6) mutu profesional-kompetensi dan kepribadian pengelola, (7) sistem pendidikan yang berlaku. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengelolaan pengajaran meliputi kegiatan managerial, yaitu (1) perencanaan pengajaran, (2) pengorganisasian program pengajaran, (3) pelaksanaan kegiatan pengajaran, (4) pengendalian pengajaran, termasuk monitoring pengajaran, (5) proses pengukuran dan penilaian pengajaran, termasuk tindak lanjut yang memberikan masukan umpan balik.<sup>4</sup> Hal ini dapat diisyaratkan dalam QS. al-Hujurat (49) : 10 yaitu :



Terjemahanya :

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas dalam proses melaksanakan setiap tugas terkait terwujudnya kedisiplinan guru, maka menjalin hubungan yang baik antara satu sama lain adalah jalan yang mulia.

### **B. Teori Belajar**

Sangat banyak definisi belajar yang dapat ditemukan dalam berbagai literatur yang ada dan pengertian tentang belajar oleh para ahli pun berbeda-beda. Adapun beberapa pengertian belajar adalah sebagai berikut :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Relevan dengan pengertian di atas, Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Sementara pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2000), h. 412.

<sup>6</sup> M. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : IKIP Bandung, 1997), h. 9.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* , (Jakarta : Binis Cipta, 1987), h.2.

pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar oleh guru dan aktivitas belajar oleh siswa. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Terkait dengan ajaran Islam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Alaq, (96) : 1-5 ;



Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>8</sup>

Dalam terjemahan ayat di atas, tercakup sekaligus dua konsep yaitu “belajar” dan “mengajar”. Terjemahan ayat di atas merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia.

Salah satu ciri perbuatan belajar adalah tercapainya perubahan perilaku baru. Hal ini sesuai dengan pengertian atau makna belajar yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan tingkah lakunya.

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI., *Op.Cit.*, h. 904.

adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Dalam mengubah perilakunya, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Bentuk perilaku mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks adalah :

“ (1) Mengenal tanda isyarat, (2) menghubungkan stimulus dengan respon, (3) Merangkaikan dua respon atau lebih, (4) asosiasi verbal, yaitu menghubungkan sebuah label kepada suatu stimulus, (5) mengenal konsep, yaitu menempatkan beberapa stimulus yang tidak sama dalam kelas yang sama, (6) Mengenal prinsip, yaitu membuat hubungan antara dua konsep atau lebih, (7) Pemecahan masalah, yaitu menggunakan prinsip-prinsip untuk merancang suatu respon.<sup>10</sup>

Perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan manusia yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif.

### ***C. Teori Mengajar***

Menurut Sardiman ada beberapa pengertian mengajar, diantaranya adalah :

- a. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.
- b. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.
- c. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.
- d. Mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h.81.

<sup>10</sup>M. Surya, *Op.Cit.*, h.61.

e. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.<sup>11</sup>

Sementara itu, oleh Tohirin menjelaskan tentang mengajar atau pembelajaran sebagai berikut mengajar pada hakikatnya adalah mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, bergotong royong atau bekerja sama dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya dalam segi pendirian, agama, dan sebagainya. selain itu menurutnya, mengajar tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didi, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya.<sup>12</sup>

Dalam bukunya yang sama dijelaskan bahwa : *Education is the used her, is a process or an activity which is directed at producing desireble, changes in behaviour of human beings* ( pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan tingkah laku manusia).<sup>13</sup>

Jika dikaitkan antara belajar dengan pembelajaran menurut Arif Sadiman, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi atau penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan.<sup>14</sup> Pesan, sumber, media serta penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan

**IAIN PALOPO**

<sup>11</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta:Rineka Cipta.2006) h.47-48.

<sup>12</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 176.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 73.

<sup>14</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, h. 11.



c. Mengajar adalah suatu aktifitas untuk menolong dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, merubah, dmengembangkan skills, attitude, ideals, appreciation, and knowledge.<sup>16</sup>

d. Mengajar adalah suatu perbuatan yang terpadu dan dilaksanakan secara bertahap.

e. Mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi dan proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

f. Mengajar adalah aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

J.J Hasibuan mengemukakan :

Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan ssuatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.<sup>19</sup>

Jadi mengajar adalah suatu aktivitas guru dalam memberikan suatu materi terhadap siswa yang dilaksanakan secara bertahap.

#### ***D. Pengertian Proses Belajar Mengajar***

Proses belajar mengajar adalah proses transferring nilai yang berlangsung dalam suasana komunikasi dan interaksi edukatif yang intensif antara guru dengan siswa, antara siswa dan siswa dengan memanfaatkan sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>20</sup>

## IAIN PALOPO

<sup>16</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujungpandang; Bintang Selatan, 1990), h. 122.

<sup>17</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 84.

<sup>18</sup> Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 123.

<sup>19</sup> J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* , (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 37.

<sup>20</sup> Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 94.

Pendapat senada juga mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa dimana langsung proses transferring semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (instruksional).<sup>21</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi-pribadi yang utuh, berwibawa, dan bertanggung jawab sebagai hasil dari pendidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka pendidikan yang diperuntukkan kepada umat manusia tidak lain adalah agar manusia dapat berkepribadian mulia dan berakhlak yang tinggi. Oleh karena itu, Nabi mengakui bahwa segala apa yang ada pada diri Rasulullah itu adalah hasil dari pendidikan yang diterimanya dari Tuhan, sehingga manusia menjadi insan yang baik akhlak pribadinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses terjadinya perubahan dalam lingkungan sekolah dengan cara transferring nilai secara intensif kepada siswa agar terjadi perubahan, baik pada aspek kognitif, afektif, psikomotor. Namun demikian dalam proses belajar mengajar hal yang akan dicapai bisa saja mengalami kendala atau hambatan karena bergantung dari efektif atau tidaknya proses belajar

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> H. Abu Ahmadi dan Joko Parsetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 33.

mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melakukan proses itu secara efektif.

Menurut Sahabuddin, keefektifan mengajar adalah realisasi dari komponen-komponen pengajaran (*teaching effectiveness in the successful implementation of the component of instruction*).<sup>23</sup>

Sementara itu dapat pula dikatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang dapat menunjukkan kemampuan menghasilkan tujuan belajar yang telah direncanakan. Dalam batasan ini ada dua dimensi penting pengajaran efektif yaitu hasrat dan prestasi. Tanpa hasrat, prestasi siswa-siswa lebih bersifat rendah dan kebetulan ketimbang terkendali dapat diperkirakan. Bagaimana pun juga hasrat saja tidak cukup. Tanpa pencapaian prestasi belajar yang direncanakan, guru sebenarnya tidak dapat dikatakan efektif. Agar menjadi efektif yang menimbulkan hasil belajar yang direncanakan, guru disiapkan dalam empat bidang pengetahuan, yaitu:

- a. Menguasai pengetahuan teoritis mengenai belajar dan perilaku manusia.
- b. Menunjukkan sikap yang membantu perkembangan belajar dan hubungan manusia yang sejati.
- c. Menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Mengawasi keterampilan teknik mengajar yang memperlancar siswa belajar.<sup>24</sup>

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan

---

<sup>23</sup> Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar, Dua Aspek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*, (Cet. I; Ujung Pandang: Sunu Baraya, 1999), h. 52.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 54.

kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya pula ada 5 jenis yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu:

1. Melibatkan siswa secara aktif.

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

2. Menarik minat dan perhatian siswa.

Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sedangkan perhatian sifatnya sementara, ada kalanya menghilang.

3. Membangkitkan motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dalam diri individu (atas kemauan sendiri) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

4. Prinsip individualitas

Pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditujukan kepada sekelompok siswa atau kelas, namun dengan mengakui dan melayani perbedaan siswa. Sehingga pengajaran itu memungkinkan perkembangannya potensi masing-masing siswa secara optimal.

### 5. Peragaan dalam pengajaran

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran.<sup>25</sup>

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif jika guru mampu melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. Peran dan tanggung jawab guru ini tidak terlepas dari kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya, untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Demikian pula guru harus mampu merancang dan memformulasikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

### 2. Tugas guru

Berbicara tentang tugas guru, maka orientasi kita tertuju pada suatu kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh setiap guru dalam lingkungan sekolah. Baik sekolah

---

<sup>25</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. (Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.86.

agama maupun sekolah umum sebagai lembaga pendidikan serta perguruan tinggi sekalipun tidak luput dari perhatian kita atas tanggung jawab seorang guru atau pendidik dalam tugasnya.

Jabatan guru memiliki tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>26</sup>

Tugas sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>27</sup>

Sedangkan Wetsby dan Gibson mengemukakan cirri-ciri keprofesian di bidang pendidikan sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman, AM sebagai berikut:

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pelajar yang dikategorikan sebagai profesi.
- b. Dimilikinya sekumpulan bidang studi ilmu pengetahuan sebagai landasan oleh sejumlah teknik dan prosedur yang unik.
- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan professional.
- d. Dimiliki mekanisme untuk menjalin sehingga orang yang berkompeten saja yang bekerja.
- e. Dimilikinya organisasi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>28</sup> Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Rajawali, 1992), h. 132.

Bagi orang yang merupakan tenaga yang professional di bidang pendidikan bukan berarti tugasnya menjadi ringan tetapi justru lebih berat dalam rangka memberi pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, para guru diharapkan memiliki kemampuan, pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan keprofesiannya di bidang pendidikan.

Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia mampu menjadi idola para siswanya.<sup>29</sup>

Sedangkan guru dalam mengajar harus berpenampilan rapi dan berwibawa serta menguasai materi yang diajarkan agar siswa seperti menyerapnya dengan baik dan bermotivasi dalam mengajar. Bila seorang guru dalam mengajar penampilannya sudah tidak menarik lagi, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan menanamkan benih pengajaran itu kepada siswanya. Sehingga menyebabkan siswa bosan dan jenuh kepada guru tersebut, maka pelajaran yang diajarkannya pun tidak diserap oleh siswa

Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu guru memegang peranan sebagai wakil masyarakat yang representative, sehingga jabatan keguruan merupakan jabatan kemasyarakatan pula. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena seorang guru diharapkan oleh masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan masyarakat Indonesia seutuhnya. Sehingga kedudukan guru menduduki posisi terhormat dalam kehidupan

---

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, h. 7.

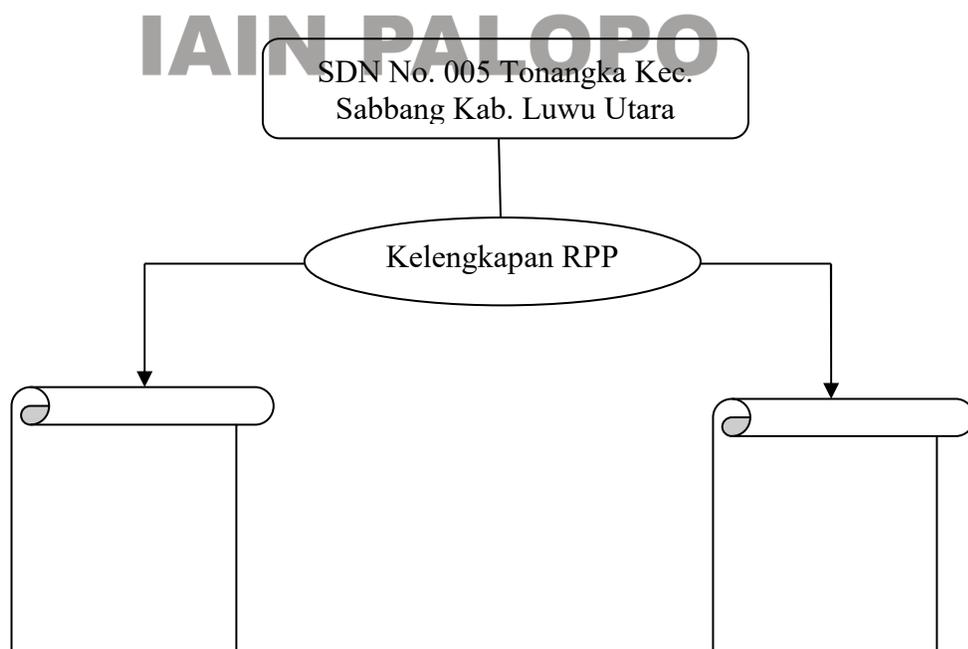
masyarakat yakni menjadi suri tauladan di tengah-tengah membangun dan di belakang memberi dorongan dan motivasi.

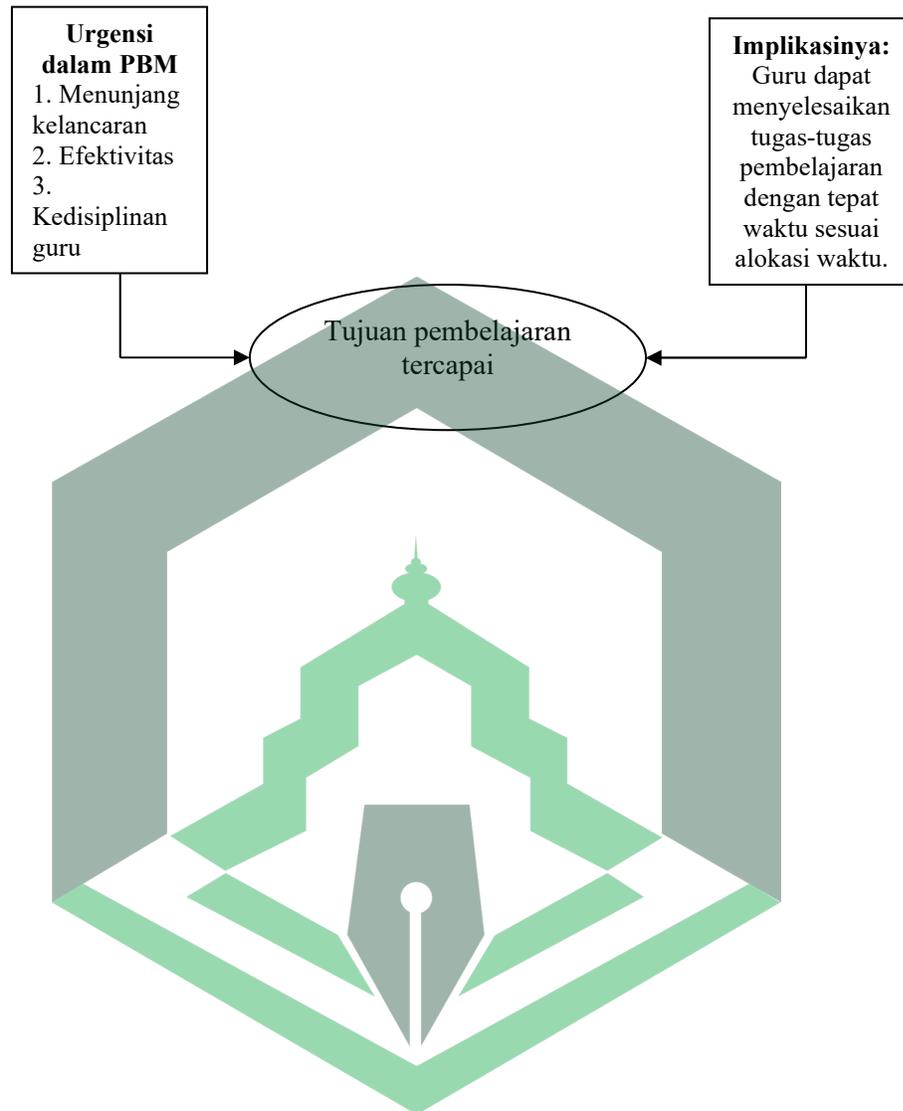
Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi guru, tetapi juga sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi dan partisipasi yang senantiasa terpuji dan teruji, bukan hanya di depan kelas atau batas pagar sekolah saja, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.

#### ***E. Kerangka Pikir***

Penelitian ini mengacu pada urgensi RPP yang mampu mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, efektivitas, serta kelengkapan RPP atau administrasi dalam setiap proses pembelajaran merupakan cerminan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Sementara itu, implikasinya adalah guru mampu menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Bagan Kerangka Pikir Penelitian





**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dan implikasinya dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara. Bentuk desain yang digunakan adalah desain kuantitatif dan kualitatif. Desain kualitatif, yakni menguraikan hasil penelitian dalam bentuk uraian atau penjelasan kalimat. Sementara itu untuk desain kuantitatif yaitu menguraikan hasil penelitian berupa angka atau bentuk tabulasi data.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasi pembelajaran.

#### ***C. Definisi Operasional Variabel***

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah bagian dari administrasi guru yang merupakan pedoman dalam proses pembelajaran, dan wajib ada sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan.

2. Implikasi Pembelajaran adalah pengaruh dari penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Penelitian ini adalah penelitian yang mengangkat pendidikan sekolah dasar sebagai bahasan dimana berfokus pada para guru di SDN No. 005 Tonangka kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Untuk memudahkan penelitian dan menghindari adanya penafsiran yang jamak terhadap segala permasalahan yang terungkap maka ditetapkan objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang lebih dikenal sebagai populasi.<sup>1</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian atau populasi adalah siswa-siswi dan guru SDN No. 005 Tonangka sekaligus sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun jumlah populasi terdapat sebanyak 126 orang siswa, dan sebanyak 20 orang guru termasuk dengan kepala sekolah, tata usaha, satpam, pustakawati dan penjaga sekolah. Sehingga jumlah populasi secara keseluruhan sampek sebanyak 146 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *total sampling technique* yaitu mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi yang ada.<sup>3</sup> Dengan pertimbangan agar proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan fokus pada permasalahan yang ada. Olehnya itu penulis memilih seluruh

---

<sup>1</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 22-23.

<sup>2</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 121.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 167

jumlah guru sebanyak 16 orang termasuk kepala sekolah sebagai sampel penelitian, tidak termasuk tata usaha, satpam, pustakawati dan penjaga sekolah.

#### ***D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data***

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Angket Penelitian**

Teknik melalui angket penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari objek penelitian melalui kuisioner berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

##### **2. Interview (wawancara)**

Teknik wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>4</sup>

Untuk mendapatkan data melalui metode wawancara maka diterapkan interview terpimpin (*guided interview*) yaitu “interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dengan berpedoman pada padoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan.

---

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 113.

### 3. Observasi

Joko Subagyo mengemukakan “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini, maka diadakan observasi non partisipatif yakni *observer* tidak melibatkan diri ke dalam *observee* (objek yang diamati), dimana pengamatan ditujukan untuk mendapatkan gambaran objek sejauh penglihatan.

Untuk mendukung pengumpulan data dengan metode wawancara maka digunakan *check list* atau tabel observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya *dokumen* yang artinya “barang-barang tertulis” Dalam mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, *check list* dokumen menjadi instrumen penelitian.

## ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

### 1. Teknik pengolahan data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yakni ditujukan untuk menjelaskan atau menggambarkan efektivitas administrasi guru dan implikasinya dalam proses belajar mengajar. Data yang diperoleh dan terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu:

---

<sup>5</sup> Joko Subagyo, *op.cit.*, h. 62.

- a. Data kualitatif adalah “informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu”.<sup>6</sup>
- b. Data kuantitatif adalah “data-data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka”. Angka-angka yang diperoleh merupakan hasil perhitungan dan pengukuran. Data yang diperoleh selanjutnya dijumlah dan dipresentasikan melalui rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

## 2. Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik berpikir sebagai berikut:

### a. Induktif

Induktif adalah cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang umum.<sup>8</sup>

Jadi cara berpikir ini dimulai dari hal-hal yang konkrit yang khusus dan berakhir pada kesimpulan yang umum.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 94.

<sup>7</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: (Pustaka Setia, 2005), h. 154.

<sup>8</sup> M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 2004), h. 45.

### b. Deduktif

deduktif adalah perumusan kembali statement yang secara tersirat (implisit) kebenarannya telah terkandung di dalam premise-premisinya.<sup>9</sup>

### c. Komparatif

Metode komparatif adalah membanding-bandingkan antara satu data dengan data yang lainnya, kemudian pada akhirnya mengambil suatu kesimpulan hasil yang diperoleh.

Untuk mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian.
- 2) *Interview* yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan informasi di dalam memberikan data.
- 3) Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 47.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum tentang SDN No. 005 Tonangka Kab. Luwu Utara*

##### 1. Sejarah Berdirinya

SDN No. 005 Tonangka didirikan karena masyarakat menginginkan agar ada lembaga pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa lembaga pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan khususnya di wilayah Kecamatan Sabbang.

Adapun tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini adalah untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan hingga sampai kepada semua lapisan masyarakat serta menciptakan kader-kader pendidik yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pak Esman S. A.Ma. selaku Kepala Sekolah SDN No. 005 Tonangka, beliau menyatakan bahwa SDN No. 005 Tonangka didirikan pada tahun 1987 yang letaknya di Kecamatan Sabbang yang ada di wilayah Kabupaten Luwu Utara.<sup>1</sup>

Adapun Visi SDN No. 005 Tonangka adalah : beriman ,terdidik dan berbudaya. Sedangkan Misinya antara lain :

---

<sup>1</sup> Esman, S., kepala Sekolah, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 10 September 2011.

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber karifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing-masing
- c. Menerapkan management partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- d. Menciptakan suasana sekolah yang sehat dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Demikianlah sekilas gambaran tentang sejarah berdirinya SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang.

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai pendidik.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informator, fasilitator dan motifator pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik*, mengatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Esman, S., kepala Sekolah, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 12 September 2011.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.<sup>3</sup>

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan siswanya menjadi sampah masyarakat. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang. Guru dan anak didik keduanya berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tak akan ada kebaikan.

Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Jadi, di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru.

Guru yang mengajar pada saat itu diberikan gaji dalam bentuk donatur dari masyarakat setempat. Dan mata pelajaran yang diajarkan pada waktu itu 50% pelajaran agama dan 50% pelajaran umum.

Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Jadi, di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru.

Pada hakekatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

"Dwitunggal" yang kokoh bersatu. Kesatuan jiwa guru dan anak didik tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didik, sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai peserta didik. Sebagai pembimbing guru harus mengfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari anak didik dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmaninya. Agar usaha bimbingan yang dilakukan itu berhasil guna dan berdaya guna.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada Siswa daripada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented. Guru yang mendasarkan kepribadiannya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya. Oleh karenanya, maka guru sebenarnya adalah toko ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi siswa dalam kehidupan ilmu pengetahuan. Dengan demikian tugas guru adalah tugas yang sangat kompleks bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

Adapun jumlah guru dan pegawai di SDN No. 005 Tonangka sebanyak 20 orang. Terkait dengan pembahasan mengenai guru maka berikut akan digambarkan keadaan guru, dan pegawai yang ada di SDN No. 005 Tonangka pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1  
Keadaan Tenaga Kependidikan di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang  
Tahun 2011

| No. | N a m a                | Pendidikan terakhir | Status Kepegaw. | Jabatan        |
|-----|------------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| 1.  | Esman. S, A.Ma         | D2                  | PNS             | Kepala Sekolah |
| 2.  | Yohana Kussu Pasapan   | D2                  | PNS             | Guru           |
| 3.  | Nurseha, S.Ag          | S1                  | PNS             | Guru           |
| 4.  | Taufiq Hidayat         | D2                  | PNS             | Guru           |
| 5.  | Mursalim, S.Ag         | S1                  | PNS             | Guru           |
| 6.  | Asmaji Pacawang, A.Ma. | D2                  | PNS             | Guru           |
| 7.  | Nurul, A.Ma            | D2                  | PNS             | Guru           |
| 8.  | Nurhaeni, A.Ma.        | D2                  | PNS             | Guru           |
| 9.  | Marni, A.Ma.           | D2                  | PNS             | Guru           |
| 10. | Sumania M,A.Ma.        | D2                  | GTT             | Guru           |
| 11. | Hasrianti, A.Ma.       | D2                  | GTT             | Guru           |
| 12. | Dewi Sartika           | SMA                 | GTT             | Guru           |
| 13. | Eda                    | SMA                 | GTT             | Guru           |
| 14. | Masnah                 | D2                  | GTT             | Guru           |
| 15. | Martini                | SMA                 | GTT             | Guru           |
| 16. | Surianti Menggah, S.Th | S1                  | GTT             | Guru           |
| 17. | Widiastuti             | D2                  | GTT             | Tata Usaha     |
| 18. | Oktaviani, A.Ma.       | SMA                 | GTT             | Pustakawati    |
| 19. | Haldun Tandi           | SMP                 | GTT             | Satpam         |
| 20. | Ahmadi                 | SMK                 | GTT             | Penjaga        |

Sumber Data : Kantor SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang 2011

Sesuai tabel di atas, maka dapat diketahui keadaan tenaga kependidikan yang ada di SDN No. 005 Tonangka serta statusnya, dan jenjang pendidikannya.

Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, siswapun sangat memegang peranan penting, sebab siswa di samping ia menjadi objek pendidikan yang turut serta menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan.

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan. siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.<sup>4</sup>

Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah "kunci" yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa bagaimanapun bagus suatu lembaga pendidikan, tetapi karena tidak memiliki siswa maka bangunan itu tidak ada gunanya. Jadi dengan demikian siswa dengan guru masing-masing membutuhkan.

Siswa yang menjadi sasaran pendidikan adalah merupakan tempat persemaian benih-benih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dialihkembangkan oleh guru/pendidik. Oleh karenanya maka mempersiapkan mereka untuk dapat menerima pemindahan dan pengalihan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari guru/pendidik perlu dilakukan dengan sistematis, berencana dan berkesinambungan antara satu tingkat dengan tingkat lainnya. Semakin baik persiapan diberikan kepada mereka maka semakin baik pula mutu dan kemampuan mereka dalam menerima pendidikan itu.

Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik adalah suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang mampu untuk mengembangkan daya itu. Jadi anak didik merupakan komponen inti dalam kegiatan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 51.

pendidikan, yang dapat juga dikatakan sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sebagai makhluk manusia siswalah memiliki karakteristik. Menurut Sutari Iman Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, dalam buku yang ditulis oleh Syamsul Bahri Djamarah mengemukakan mengenai karakteristik siswa sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pribadi susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru) atau
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.<sup>5</sup>

Siswa dengan keberadaannya di dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan itu. Sebab murid adalah generasi penerus yang harus dididik secara terus menerus tanpa mengenal batas. Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan siswa di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini :

**IAIN PALOPO**

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 52.

Tabel 4.2

Kondisi siswa di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang

| Kelas  | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|--------|
| I      | 14        | 10        | 24     |
| II     | 16        | 8         | 24     |
| III    | 11        | 3         | 14     |
| IV     | 14        | 8         | 22     |
| V      | 7         | 13        | 20     |
| VI     | 10        | 12        | 22     |
| Jumlah | 72        | 54        | 126    |

Sumber data: Laporan Bulanan SDN No. 005 Tonangka, Oktober 2011.

Berdasarkan tabel di atas, maka boleh dikatakan bahwa jumlah siswa yang ada di SDN No. 005 Tonangka dikategorikan kecil dan belum bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar wilayah Masamba. Hal ini berarti siswa yang ada di sekolah tersebut masih belum mencapai jumlah standar.

### 3. Kondisi Masyarakat dan Lingkungan

Kondisi masyarakat di sekitar sekolah SDN No. 005 Tonangka dari hasil wawancara penulis, SDN No. 005 Tonangka terletak di jantung Kecamatan Sabbang, dan tidak jauh dari keramaian dan bahkan rumah penduduk sudah padat di sekitar sekolah tersebut.

Penduduk yang berdomisili di Kecamatan Sabbang terdiri dari berbagai macam suku yang homogen, ada suku Bugis, Jawa, Toraja, dan Bali. Dengan kondisi penduduk yang demikian tidak jarang terjadi perselisihan di antara mereka sehingga terkadang mempengaruhi kondisi di SDN No. 005 Tonangka. Namun hal ini tidak berlangsung lama, terbukti setelah kejadian tersebut mereka hidup rukun dan damai sampai sekarang.

Sebagaimana kita ketahui bahwa suatu lembaga pendidikan itu akan berjalan dengan lancar apabila kondisi lingkungan di sekitar tetap aman, dan begitu pula sebaliknya apabila lingkungan di sekitar sekolah tidak aman maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi penulis, kondisi lingkungan di sekitar sekolah SDN No. 005 Tonangka cukup strategis untuk sebuah lembaga pendidikan. Masyarakat disekitar hidup berdampingan yang diwujudkan dengan saling menghargai antara satu dengan yang lain tanpa mengenal adanya perbedaan suku.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 005 Tonangka

Dalam suatu lembaga pendidikan bahwa suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan berhasil maju dan berkembang apabila semua sarana dan prasarananya memadai.

Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah, termasuk gedung sekolah beserta peralatannya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDN No. 005 Tonangka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Keadaan sarana dan prasarana SDN No. 005 Tonangka Tahun 2011

| No. | Gedung        | Jumlah | Kondisi | Keterangan |
|-----|---------------|--------|---------|------------|
| 1.  | Kantor        | 1      | Baik    | Permanen   |
| 2.  | Ruang Guru    | 1      | Baik    | Permanen   |
| 3.  | Perpustakaan  | 1      | Baik    | Permanen   |
| 4.  | Kamar mandi   | 2      | Baik    | Permanen   |
| 5.  | Ruang Belajar | 6      | Baik    | Permanen   |
|     | Jumlah        | 11     | -       | -          |

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SDN No. 005 Tonangka tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN No. 005 Tonangka dinilai belum memadai.

Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan berhasil maju dan berkembang apabila semua sarana dan prasarannya memadai, yakni berimbangannya antara tenaga edukatif dengan populasi keadaan murid. Dengan berimbangannya keadaan tenaga pengajar dengan jumlah murid akan mempermudah pengawasan anak didik di sekolah.

#### ***B. Urgensi RPP dalam Proses Pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara***

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rangkaian kegiatan pengendalian usaha kerja sama oleh seluruh pengurus sekolah yang dikelola guna mencapai tujuan yang baik dan tepat waktu, sebab pada prinsipnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki perencanaan yang sistematis sehingga lengkapnya administrasi suatu sekolah berarti sekolah tersebut telah mampu mengendalikan kerja sama sejumlah orang dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut

Bapak Esman S., A.Ma selaku kepala sekolah di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang sesuai dengan urgennya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi administrasi utamanya bagi guru atau tenaga pendidik merupakan langkah tepat mencapai tujuan pembelajaran sebab dalam prosesnya setiap langkah yang ia tempuh dalam menyampaikan materi berdasarkan siklus yang telah tertuang pada salah satu jenis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga proses pembelajaran berjalan sistematis dan teratur.<sup>6</sup>

Sementara itu oleh salah seorang guru yaitu ibu Nurul, A.Ma., salah seorang guru kelas di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang memiliki pandangan mengenai urgensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyatakan bahwa bagi seorang guru yang bertanggung jawab kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian terpenting yang harus ada sebab melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap, maka guru akan terarah dalam menjalankan tugas, dikarenakan setiap item kegiatan yang akan terlaksana dalam setiap hari telah terprogram pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat.<sup>7</sup>

## IAIN PALOPO

---

<sup>6</sup> Esman, S., kepala Sekolah, “Wawancara“ di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 16 September 2011.

<sup>7</sup> Nurul, Guru Kelas, “Wawancara“ di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 18 September 2011.

Menurut sudut pandang yang hampir sama dalam keterangannya pada saat wawancara oleh Bapak Yohana Kussu Pasapan yaitu salah seorang guru kelas di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang mengemukakan bahwa selain mengajar dan mendidik tugas pokok guru yaitu melengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir, daftar nilai dan sebagainya. Dengan melakukan hal tersebut maka guru yang bersangkutan akan sangat mudah untuk menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik sebab dalam prosesnya setiap menjalankan tugas telah tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa gambaran mengenai urgensi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sangat berefek positif atau dapat mempengaruhi kinerja guru dalam memberikan proses pembelajaran yang berkualitas bagi siswa sebab dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap maka guru akan memanfaatkan waktu yang ada secara tepat dan efektif sebab saat menjalankan tugas telah jelas langkah-langkah yang harus diperbuat dan setiap proses perencanaan mempunyai tujuan khusus maka dengan demikian target yang ingin di capai dapat dituju sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hal inilah yang semestinya diperhatikan oleh setiap orang utamanya guru agar tidak merasa

---

<sup>9</sup> Yohana Kussu Pasapan, Guru Kelas, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 21 September 2011.

bingung untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan proses pembelajaran di saat menjalankan tugas mengajar.

Untuk mengetahui secara detail mengenai gambaran tentang urgensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, maka penulis selain melakukan wawancara terhadap beberapa orang guru, maka secara kolektif penulis memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket penelitian kepada seluruh guru yang ada di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang agar data yang diperoleh dapat bersifat lebih general. Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh, maka berikut dapat diketahui melalui di bawah ini:

Tabel 4.4

Kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah langkah mencapai prestasi mengajar terbaik

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 01  | Sangat setuju       | 10        | 63%            |
|     | Setuju              | 3         | 19%            |
|     | Tidak setuju        | 2         | 12%            |
|     | Sangat tidak setuju | 1         | 6%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data : Angket penelitian item No.1

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa menurut guru SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu utara salah satu urgensi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dirasakan adalah prestasi mengajar terbaik bagi guru. Hal ini dapat diamati melalui respon yang diberikan oleh

guru terdapat sebanyak 63% yang memilih jawaban sangat setuju, 19% yang memilih setuju, serta terdapat 12% yang memilih tidak setuju dan 6% sangat tidak setuju.

Tabel 4.5  
Melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru maka kegiatan proses pembelajaran berjalan yang teratur dan tepat waktu?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 02  | Sangat setuju       | 9         | 55%            |
|     | Setuju              | 5         | 33%            |
|     | Tidak setuju        | 2         | 12%            |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data : Angket penelitian item No.2

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dengan adanya kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka sebagai guru hal yang dapat dicapai adalah sangat membantu proses pembelajaran secara beratur dan tepat waktu. Hal ini dapat diamati melalui hasil respon guru SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang yaitu terdapat sebanyak 55% yang memilih sangat setuju, dan 33% yang memilih setuju, serta 12% yang memilih tidak setuju, dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.6  
Untuk melakukan proses evaluasi baik terkait kinerja guru maupun untuk siswa dapat diamati melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 03  | Sangat setuju       | 8         | 50%            |
|     | Setuju              | 8         | 50%            |
|     | Tidak setuju        | 0         | 0%             |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data : Angket penelitian item No.3

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa urgensi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat besar sehingga untuk mengamati kinerja guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, proses evaluasi dapat dilakukan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki. Dan melalui data yang diperoleh di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, terlihat bahwa masing-masing terdapat sebanyak 50% untuk pilihan sangat setuju dan setuju, sehingga tidak ada yang memilih atau 0% untuk pilihan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Tabel 4.7  
Tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru tetap dapat menjalankan tugas dengan baik dan teratur?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 04  | Sangat setuju       | 3         | 19%            |
|     | Setuju              | 2         | 12%            |
|     | Tidak setuju        | 0         | 0%             |
|     | Sangat tidak setuju | 11        | 69%            |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data : Angket penelitian item No.4

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami secara jelas bahwa guru merasa khawatir untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik dan teratur jika tanpa adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini terlihat melalui hasil data yang direspon oleh guru dengan terdapatnya hanya 19% yang memilih pilihan sangat setuju dan 12% yang memilih pilihan setuju, serta 0% untuk pilihan setuju dan tertinggi sebanyak 69% yang memilih sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa urgensi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru sangat besar dalam pembelajaran

Tabel 4.8  
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat membangun disiplin kerja para guru?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 05  | Sangat setuju       | 12        | 76%            |
|     | Setuju              | 2         | 12%            |
|     | Tidak setuju        | 2         | 12%            |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data : Angket penelitian item No.5

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian yang wajib harus ada sebagai guru dan dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan. Maka secara umum guru beranggapan melalui hal tersebut sangat dapat membangun sikap disiplin kerja guru. Hal ini jelas terlihat dengan terdapatnya sebanyak 76% yang memilih sangat setuju, dan 12% yang memilih setuju. sehingga hanya 12% yang memilih tidak setuju dan 0% yang memilih sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh di atas, maka terkait mengenai gambaran bagi SDN No 005 Tonangka Kecamatan Sabbang dalam hal urgensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan terkait hasil penelitian ini yaitu bahwa bagi guru SDN No 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat urgen, sebab mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran untuk berjalan dengan lancar yang sesuai alokasi waktu yang ada, selain itu melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka evaluasi mengenai hasil kinerja baik guru maupun siswa dapat diamati dari

administrasi tersebut serta dapat membangun sikap disiplin kerja guru, dan yang terpenting adalah dengan kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka guru dapat menjadi guru yang mampu meraih prestasi mengajar sebab kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki mengindikasikan bahwa guru tersebut sangat memperhatikan hal-hal terkait tentang kualitas mengajar, sikap disiplin kerja dan keefektifan pembelajaran.

Pada prinsipnya tertib rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berarti melatih guru maupun pihak sekolah untuk dapat bekerja dengan rapi dan disiplin sebab mau tidak mau dengan proses pembuatan setiap hari dalam proses pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut waktu yang ada untuk dimanfaatkan seefisien mungkin, sehingga kemampuan guru memanfaatkan urgensi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah cerminan sikap yang dapat mengefisienkan pekerjaan dengan baik.

### ***C. Implikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Proses Pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara***

Keberhasilan belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama oleh guru dan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan saling kerjasama yang baik dan pemahaman serta saling pengertian agar siswa dapat mencapai keberhasilan belajar secara maksimal. Kerjasama yang dibangun oleh siswa dan guru sebaiknya adalah menjalin komunikasi secara intens baik berupa lisan maupun tertulis dengan saling bertukar informasi

mengenai perkembangan belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah melakukan dirinya serta menerima dan memikul tanggung pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Jadi guru harus mampu membina dan membimbing siswa kearah yang lebih baik, hendaknya seorang guru harus memiliki sikap dan sifat yang patut untuk ditiru termasuk sikap disiplin dalam bekerja sebab dalam lembaga pendidikan sekolah sikap utama yang harus dipelihara agar proses pembelajaran siswa dapat berjalan dengan baik adalah sikap kedisiplinan utamanya guru agar datang dan menyelesaikan pelajaran sesuai jadwal dan alokasi waktu yang tersedia sebab terkadang yang terjadi guru datang terlambat dan cepat pulang ke rumah. Hal ini terkait dengan implikasi dari kelengkapan dan tertib rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Melalui hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa orang guru dan siswa di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang terkait gambaran implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran, mereka mengemukakan pendapatnyasebagai berikut :

Salah seorang guru yaitu Ibu Nurseha, S.Ag., menyatakan bahwa implikasi terkait kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran pada SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat

diketahui melalui efektifitas pembelajaran yang berlangsung dengan sikap tepat waktu guru dalam menuntaskan materi pembelajaran.<sup>10</sup>

Sementara itu dari sudut pandang yang berbeda oleh Ibu Masnah salah seorang guru kelas di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menyatakan bahwa salah satu implikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran adalah guru dapat mengajar secara terarah, sebab setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang dapat dirasakan oleh guru adalah berjalannya proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif, efisien dan terarah.

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas dapat dipahami bahwa implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran mampu, mempengaruhi sikap guru pula untuk disiplin dalam mengajar dengan menyelesaikan materi pembelajaran pada setiap jam tatap muka dengan tepat waktu, dan dengan kedisiplinan yang tergambar menyebabkan siswa bersikap lebih hormat dan menghargai waktu yang ada sehingga siswapun mampu mengetahui hal-hal yang harus dilakukan sebelum belajar dan mengetahui jadwal yang tepat untuk istirahat

---

<sup>10</sup> Nurseha, Guru PAI, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 26 September 2011.

dan untuk pulang dari sekolah ke rumah. Gambaran ini mengindikasikan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, serta tepat waktu.

Dalam kaitan masalah ini mengenai implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan setiap guru dalam menyelesaikan pekerjaan maupun tugas-tugas yang berkaitan pembelajaran saat mengajar secara tepat waktu dan berdasarkan norma-norma yang diberlakukan menunjukkan adanya implikasi yang dirasakan oleh guru melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran..

Adapun implikasi yang lainnya dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara adalah tuntutan kelengkapan administrasi yang lainnya terselesaikan dengan batas waktu yang ditentukan dibutuhkan kinerja yang harus terorganisir, dan dengan penerapan sikap yang demikian dapat melatih kedisiplinan guru untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Esman S., A.Ma. selaku Kepala Sekolah di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara mengenai kelengkapan urgensi sekaligus implikasi kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran bagi guru di SDN No. 005 Tonangka

Kecamatan Sabbang ia mengemukakan bahwa melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan tugas pokok guru yang secara rutin harus ada dalam setiap hari merupakan jalan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan guru karena terlatih dengan kebiasaan tuntutan administrasi tersebut. Demikian pula sebaliknya kemampuan guru menyelesaikan administrasi sekolah dengan baik dan tepat waktu sebab guru yang bersangkutan memiliki sikap disiplin kerja.<sup>11</sup>

Pendapat di atas pada prinsipnya ingin menyatakan bahwa ada hubungan secara timbal balik yang terwujud di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara mengenai urgensi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap implikasi dari RPP itu sendiri. Sehingga dengan demikian jika guru menyadari akan tugas profesi yang ia jalani dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas maka kedua hal tersebut sudah merupakan bagian yang harus ada dalam diri dan di implementasikan pada setiap hari utamanya di saat mengajar.

Melalui hasil penelitian dan hasil observasi penulis terkait permasalahan ini dalam penelitian yang telah dilaksanakan di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, maka ada beberapa hal yang penulis dapat kemukakan mengenai hubungan implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran, yaitu:

---

<sup>11</sup> Esman, S., Kepala Sekolah, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 29 September 2011.

1. Terwujudnya tujuan pendidikan secara terencana.
2. Terlaksananya proses pendidikan dengan tertib dan teratur.
3. Berlangsungnya proses pendidikan sesuai norma yang diberlakukan.
4. Efektivitas pembelajaran dalam pengaturan jadwal tatap muka.
5. Terciptanya keselarasan antara aturan tertulis dengan perlakuan atau sikap para guru, siswa dan kepala sekolah.

Terkait mengenai implikasi di atas, untuk mengetahui respon guru yang sifatnya lebih objektif. Berikut dapat dilihat berdasarkan tabulasi data pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9  
Rencana pembelajaran (RPP) mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai rencana?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 06  | Sangat setuju       | 14        | 88%            |
|     | Setuju              | 2         | 12%            |
|     | Tidak setuju        | 0         | 0%             |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data: Angket Penelitian Item No. 6

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran dapat mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai rencana. Hal tersebut diindikasikan melalui respon guru yang secara dominan memilih jawaban *sangat setuju* yaitu terdapat sebanyak 76%, dan yang memilih *setuju* terdapat sebanyak 12%. sehingga tidak ada atau 0% yang memilih jawaban *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*.

Tabel 4.10  
Rencana pembelajaran (RPP) mewujudkan terlaksananya proses pendidikan secara teratur dan tertib?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 07  | Sangat setuju       | 10        | 62%            |
|     | Setuju              | 3         | 19%            |
|     | Tidak setuju        | 3         | 19%            |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data: Angket Penelitian Item No. 7

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian dokumen yang wajib ada bagi guru dan dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan dapat mewujudkan terlaksananya proses pendidikan secara teratur dan tertib. Hal ini jelas terlihat melalui respon guru dengan terdapatnya sebanyak 62% yang memilih *sangat setuju*, dan masing-masing sebanyak 12% yang memilih jawaban *setuju* dan *tidak setuju*, sehingga tidak ada atau 0% yang memilih jawaban *sangat tidak setuju*. Melalui respon tersebut, maka guru mengakui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengarahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pendidikan terlaksana secara tertib dan teratur.

**IAIN PALOPO**

Tabel 4.11  
Rencana pembelajaran (RPP) mewujudkan berlangsungnya proses pendidikan sesuai norma yang diberlakukan?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 08  | Sangat setuju       | 13        | 81%            |
|     | Setuju              | 2         | 12%            |
|     | Tidak setuju        | 1         | 7%             |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data: Angket Penelitian Item No. 8

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan, maka secara umum guru beranggapan melalui hal tersebut dapat mewujudkan berlangsungnya proses pendidikan sesuai norma yang diberlakukan. Hal ini jelas terlihat dengan terdapatnya respon guru sebanyak 81% yang memilih jawaban *sangat setuju*, dan 12% guru yang memilih jawaban *setuju*. sehingga hanya 7% guru yang memilih jawaban *tidak setuju* dan tidak ada atau 0% yang memilih jawaban *sangat tidak setuju*. Melalui respon tersebut, maka dapat dinyatakan implikasi rencana pembelajaran sangat membantu bagi guru dalam mewujudkan berlangsungnya proses pendidikan sesuai dengan norma yang diberlakukan.

Tabel 4.12  
Rencana pembelajaran (RPP) mewujudkan efektivitas pembelajaran dalam pengaturan jadwal tatap muka?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 09  | Sangat setuju       | 14        | 88%            |
|     | Setuju              | 2         | 12%            |
|     | Tidak setuju        | 0         | 0%             |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data: Angket Penelitian Item No. 9

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan dokumen yang wajib harus ada bagi guru dan dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan. Maka secara umum guru beranggapan melalui hal tersebut sangat dapat mewujudkan efektivitas pembelajaran dalam pengaturan jadwal tatap muka. Hal ini jelas terlihat dengan terdapatnya respon guru sebanyak 88% yang memilih jawaban *sangat setuju*, dan terdapat sebanyak 12% yang memilih jawaban *setuju*. sehingga tidak terdapat atau 0% yang memilih jawaban *tidak setuju* dan *sangat tidak setuju*. gambaran tersebut tentu sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Tabel 4.13

Rencana pembelajaran (RPP) mewujudkan terciptanya keselarasan antara aturan tertulis dengan perlakuan atau sikap para guru, siswa dan kepala sekolah?

| No. | Alternatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-----------|----------------|
| 10  | Sangat setuju       | 15        | 94%            |
|     | Setuju              | 1         | 6%             |
|     | Tidak setuju        | 0         | 0%             |
|     | Sangat tidak setuju | 0         | 0%             |
|     | <b>Total</b>        | 16        | 100%           |

Sumber Data: Angket Penelitian Item No. 10

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat mewujudkan terciptanya keselarasan antara aturan tertulis dengan perlakuan atau sikap para guru, siswa dan kepala sekolah, hal ini jelas sebab dalam tertulis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara jelas, demikian pula langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengajar secara tertulis diuraikan

dalam RPP . Dan secara umum terlihat respon positif guru dalam menanggapi pernyataan tersebut dengan terdapatnya sebanyak 94% yang memilih jawaban *sangat setuju*, dan terdapat sebanyak 6% yang memilih jawaban *setuju*. sehingga tidak terdapat atau 0% yang memilih jawaban *tidak setuju* dan jawaban *sangat tidak setuju*.

Gambaran di atas mengisyaratkan bahwa dampak positif atau implikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat secara terarah dan teratur mewujudkan tujuan pembelajaran, selain itu efektivitas kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai, dan mewujudkan berlangsungnya proses pendidikan sesuai norma yang diberlakukan, demikian pula mewujudkan terciptanya keselarasan antara aturan tertulis dengan perlakuan atau sikap para guru, siswa dan kepala sekolah.

Mengetahui implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti yang diuraikan di atas, maka seharusnya guru dapat menyadari betapa pentingnya kelengkapan administrasi pembelajaran pada setiap pertemuan atau kegiatan proses pembelajaran. Sebab tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa orang guru yang terkadang malas atau bersikap apatis untuk mengadakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap tatap muka, demikian pula terdapatnya beberapa orang guru yang hanya mengikuti atau menjiplak rencana pelaksanaan pembelajaran teman yang secara kebetulan sama-sama mengajar pada tingkatan kelas yang sama, tanpa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dalam artian hanya untuk kelengkapan administrasi namun dalam penerapannya semua uraian tertulis pada

rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan aplikasi kegiatan pembelajaran yang terlaksana.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala sekolah SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dengan menyatakan bahwa untuk kelengkapan administrasi mengajar atau kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua guru telah melengkapi terbukti dari aktivitas guru yang setiap minggunya guru menyetor RPP mereka untuk ditandatangani, namun terdapat dari beberapa orang guru yang dalam prosesnya memang hanya bertujuan untuk kelengkapan administrasi semata tanpa mempertimbangkan implikasi positif yang sebenarnya sangat dapat membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik bagi siswa, hal tersebut terlihat ketika pengawas sekolah melakukan supervisi, maka banyak guru yang bersangkutan merasa takut dan khawatir untuk di supervisi.<sup>13</sup>

Hal tersebut dibenarkan pula oleh salah seorang guru yang bernama Ibu Asmaji Pacawang, A.Ma., dengan menyatakan bahwa pada prinsipnya semua guru menyadari akan arti pentingnya kelengkapan administrasi dan keberadaan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan proses pembelajaran, namun meskipun demikian masih terdapat guru yang memang malas untuk melengkapi RPP tersebut, nanti ketika akan diadakan supervisi oleh pengawas sekolah baru berusaha untuk melengkapi administrasi mereka, bahkan menggandakan RPP teman yang lain secara kebetulan bersama-sama mengajar pada tingkatan kelas

---

<sup>13</sup> Esman, S., Kepala Sekolah, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 02 Oktober 2011.

yang sama, sehingga uraian yang tertulis dalam RPP tidak relevan dengan proses pembelajaran yang terlaksana.<sup>14</sup>

Mencermati uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kesadaran para guru dalam melengkapi administrasi khususnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih sangat kurang meskipun menyadari dan memahami betapa besar implikasi positif yang dapat ditimbulkan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini menuntut perhatian kepala sekolah agar lebih tegas untuk menindaki para guru yang berbuat masa bodoh dalam memenuhi kewajiban administrasi yang harus mereka lengkapi. Selain itu selaku pimpinan atau kepala sekolah agar memberikan sanksi tegas terhadap siapapun guru yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya termasuk ketidaktertanggungjawaban guru untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan administrasi guru, seperti kelengkapan pelaksanaan pembelajaran atau (RPP).

Namun yang perlu menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah selaku pemimpin dalam mengambil kebijakan terhadap tuntutan guru khususnya pada kelengkapan administrasi adalah tidak secara sepenuhnya setiap bentuk administrasi yang ada harus ditulis tangan melainkan dapat dengan cara diketik dengan memanfaatkan tenaga administrasi yang ada di sekolah atau dengan usaha guru sendiri agar dapat memiliki kompetensi dalam mengoperasikan komputer. Pertimbangan tersebut guna mengefektifkan cara kerja guru dalam melaksanakan

---

<sup>14</sup> Asmaji Pacawang, Guru, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 03 Oktober 2011.

tugas agar tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak. Sebab informasi dari salah seorang guru pada SDN No. 005 Tonangka kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara menyatakan bahwa salah satu faktor kemalasan guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disebabkan karena kepala sekolah menuntut kepada guru agar semua kebutuhan administrasi guru termasuk RPP harus berbentuk tulisan tangan, sementara referensi buku yang digunakan dalam setiap tahunnya sama saja, sehingga jika bentuknya berupa ketikan komputer sangat dapat membantu guru dalam memudahkan penulis agar bisa mengedit tanggal dan tahun penulisan RPP tanpa harus menulis semuanya.<sup>15</sup>

Pendapat tersebut memang penting bagi kepala sekolah untuk menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan sehingga efektivitas ruang kerja guru utamanya dalam melelengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran setiap harinya terpenuhi, apalagi mengingat guru pada tingkat sekolah dasar harus mengajar banyak mata pelajaran setiap harinya sehingga memang banyak membutuhkan tenaga dan waktu untuk memenuhi semuanya. Namun bagi guru apapun tugas dan tanggung jawab seorang agar sedapat mungkin dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, ikhlas dan sabar guna mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Mengamati penjelasan di atas, maka menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh pihak pada SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu

---

<sup>15</sup> Nurul, Guru, "Wawancara" di SDN No. 005 Tonangka, pada tanggal 07 Oktober 2011.

Utara untuk masing-masing melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai amanah yang diemban dan meskipun tanpa harus disupervisi utamanya bagi guru agar tetap melengkapi kebutuhan mengajarnya agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adapat terwujud.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Penutup*

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Urgensi RPP dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan sangat urgen, sebab mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran untuk berjalan dengan lancar yang sesuai alokasi waktu yang ada, selain itu melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka evaluasi mengenai hasil kinerja baik guru maupun siswa dapat diamati dari administrasi tersebut serta dapat membangun sikap disiplin kerja guru, dan yang terpenting adalah dengan kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka guru dapat menjadi guru yang mampu meraih prestasi mengajar sebab kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki mengindikasikan bahwa guru tersebut sangat memperhatikan hal-hal terkait tentang kualitas mengajar, sikap disiplin kerja dan keefektifan pembelajaran.

2. Implikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yaitu guru mampu menyelesaikan pekerjaan maupun tugas-tugas yang berkaitan pembelajaran saat mengajar secara tepat waktu dan berdasarkan norma-

norma yang diberlakukan menunjukkan adanya implikasi yang dirasakan oleh guru melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran.

### ***B. Saran-saran***

Sebagai bahan akhir pembahasan skripsi ini, penulis akan mengemukakan saran agar kiranya dapat diperhatikan dan dipertimbangkan, yaitu:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan untuk senantiasa mengembangkan pertemuan yang mampu menciptakan kondisi yang kondusif untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada seluruh guru akan urgennya keberadaan RPP pada setiap tatap muka pembelajaran.
2. Kepada semua guru agar membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dan melengkapi segala administrasi sekolah guna kelancaran proses pembelajaran.
3. Kepada semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa, khususnya di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tentunya sangat diharapkan menyadari tanggung jawabnya masing-masing selaku penanggung jawab, sebagai pendidik dan pengajar serta kerja sama antara guru dan siswa sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar yang optimal.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan. 1990.
- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setya. 1997.
- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997..
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: DEPAG RI, 2000.
- Hasibuan J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Martovo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. BFEE. 1999.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung. 1993.
- Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* .Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Nuridin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Rohani dan Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Ineka Cipta. 1991
- Sagir, S. *Motivasi dan Disiplin Kerja Karyawan untuk Meningkatkan Produktivitas dan Produksi*. Jakarta: LSIUP. 1995.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Cet. I; Ujung Pandang: Sunu Baraya. 1999.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV ; Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Binis Cipta, 1987.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* .Cet. III. Bandung: Sinar Baru, 1998.

- Surya, M. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : IKIP Bandung, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung:Remaja Rosdakarya.1996.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Raja Grafito Persada.2005.
- Uno, B.Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.2006.
- Usman. Moh. User. *Menjadi Guru Professional*. Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya.1995.



**IAIN PALOPO**